

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya meningkatkan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Salah satu cara untuk memajukan dan memperkuat pendidikan adalah dengan peningkatan semangat belajar terhadap peserta didik, peningkatan proses belajar dan pembelajaran, serta memajukan pendidikan pada umumnya (Samino, 2011: 10).

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan semakin paham terhadap materi yang dipelajari.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap siswa yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk dalam pembelajaran bahasa.

Bahasa Inggris sebagai salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada di dunia, dan merupakan bahasa internasional yang sekarang ini hampir dipakai pada semua aspek kehidupan di masyarakat. Pada dunia pendidikan, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah terdapat pada semua tingkat pendidikan baik dari sekolah dasar sampai dengan tingkat yang paling tinggi. Bahkan dalam pendidikan pra sekolah, sejak dini siswa telah dikenalkan dengan bahasa Inggris. Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada dasarnya untuk memperkenalkan kepada peserta didik bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu, bahasa Indonesia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 disebutkan bahwa, bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Depdiknas, 2006: 3)

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, bahasa Inggris merupakan salah satu muatan lokal wajib bagi semua siswa Sekolah Dasar dari kelas I hingga kelas VI. Alokasi waktu yang disediakan adalah 2 jam pelajaran. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah.

Bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa asing yang sulit dipelajari dan merupakan salah satu pelajaran yang sangat menakutkan bahkan menjadi momok bagi siswa, sehingga berakibat hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama bahasa Inggris. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap pembelajaran. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan tertanam dalam pikiran siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 1 Sonorejo Blora, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan materi pembelajaran dan hasil pembelajarannya masih rendah. Di sisi yang lain, proses pembelajaran bahasa Inggris menuntut semua komponen untuk berperan aktif dalam bentuk komunikasi dua arah, dimana dalam proses tersebut sangat diperlukan tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa yang memadai dan aktivitas belajar siswa yang tinggi untuk dapat menguasai pembelajaran secara memadai.

Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar bahasa Inggris di SD Negeri 1 Sonorejo Blora adalah adanya pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya. Siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang jelas atau tidak paham. Selain itu, tidak adanya media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru semata. Akibatnya aktivitas belajar bahasa Inggris kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris hampir tidak tampak. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar bahasa Inggris. Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar ini, maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berbagai usaha telah dilakukan guru bahasa Inggris di SD Negeri 1 Sonorejo Blora dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan kegiatan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak diam dan bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran siswa dapat dikatakan kurang berhasil. Hal ini terbukti dari 24 jumlah siswa di kelas IV, hanya ada 3 siswa yang aktif dalam bertanya (12,5%), 2 siswa aktif dalam mengemukakan pendapat (8,3%), dan 4 siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru (16,6%). Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris juga masih rendah karena dari keseluruhan jumlah siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM, yaitu ≥ 65 .

Suatu proses pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan hasil nyata yang digunakan untuk mengembangkan material pembelajaran, menilai material yang ada, merevisi material dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Dengan mengurutkan tujuan ke dalam pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Strategi pembelajaran berperan untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar sehingga siswa dapat turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dapat mempertajam ingatan tentang isi materi pelajaran. Suatu konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan melalui langkah dan prosedur yang menarik (Hamzah, 2007: 95).

Dari permasalahan tersebut di atas, hendaknya guru bahasa Inggris mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan seperti strategi pembelajaran *Somatic*, *Auditory*, *Visualization* dan *Intellectualy* (SAVI) dapat dijadikan alternatif yang tepat.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari *Somatic*, yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory*, yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization*, yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy*, yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Untuk mendukung penerapan suatu strategi pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran SAVI tersebut di atas, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Menurut Wijaya Kusumah dalam (<http://wijyalabs.blogspot.com/2007/11/media-pembelajaran.html>), media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah media gambar. Media gambar cukup banyak jenisnya yang dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang penggunaan strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang mengaktifkan siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora pada pembelajaran bahasa Inggris masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif SAVI dengan media gambar.
2. Faktor yang dipengaruhi adalah aktivitas dan hasil belajar bahasa Inggris terutama pada penguasaan kosa kata pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora semester gasal tahun ajaran 2011/ 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan yang diangkat penulis adalah:

1. Apakah strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora semester gasal tahun ajaran 2011/ 2012?
2. Apakah strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora semester gasal tahun ajaran 2011/ 2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora semester gasal tahun ajaran 2011/ 2012.
2. Meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sonorejo Blora semester gasal tahun ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya terhadap pembelajaran bahasa Inggris, disamping itu juga terdapat peningkatan mutu, proses, dan hasil pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Inggris, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajar bahasa Inggris.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan pengaruh untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya melalui penggunaan strategi pembelajaran SAVI dengan media gambar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dari proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.